

PERAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DALAM MENGANTARKAN KESUKSESAN HIDUP

Ainur Rofiq¹

Fakultas Dakwah INSUD Lamongan
rofiq@insud.ac.id

Khoirun Nisa'²

Fakultas Tarbiyah INSUD Lamongan
Nisa'@insud.ac.id

ABSTRAK

Psikologi adalah ilmu yang ingin mempelajari manusia. Manusia sebagai satu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani. Manusia sebagai individu, R.S Woodworth memberi batasan tentang psikologi sebagai berikut: "Psychology can be defined as the science of the activities of the individual". Psikologi pendidikan yang merupakan pecahan dari psikologi. Kini para ahli psikologi pendidikan pada umumnya berpendapat bahwa psikologi pendidikan adalah psikologi yang diterapkan didalam pendidikan. Karena psikologi pendidikan mendasarkan uraiannya pada metode-metode ilmiah untuk mendapatkan dan mengaplikasikan pengetahuan didalam bidang pendidikan, maka psikologi pendidikan disebut pula ilmu terapan atau "applied science".

Apa yang hendak diselidiki oleh psikologi ialah segala sesuatu yang dapat memberikan jawaban tentang apa sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat / berlaku demikian, apa yang mendorongnya berbuat demikian, apa maksud dan tujuannya ia berbuat demikian. Dengan singkat dapat kita katakan bahwa psikologi ialah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Yang dimaksud dengan tingkah laku disini ialah segala kegiatan atau tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadarinya. Termasuk di dalamnya: cara ia berbicara, berjalan, berpikir atau mengambil keputusan, cara ia melakukan sesuatu yang datang dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya.

Kata Kunci : Psikologi, Pendidikan, Keseksusan Hidup

ABSTRACT

Psychology is a science to study about a humanity. The humanity is as the unity between physical and spiritual. The humanity is as individual. R.S. Woodworth gives a limitation about psychology as follow: "Psychology can be defined as the science of the activities of the individual". Education psychology is the fraction of psychology. At present, the education psychologists,

¹ Peneliti adalah Dosen Tetap Fakultas Dakwah, Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan yang telah menyelesaikan program doktoral Ilmu Sosial di Universitas Merdeka Malang.

² Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Lulusan Pascasarjana UIN Maliki Malang.

generally, give opinion that education psychology is the psychology which is applied in education. Because the education psychology is based on its description in the scientific metodes to get and apply the knowledge in education level, so the education psychology is also called as the science to apply or "applied science".

Whatever to be observed by the psychologist is everything which can give answer about what the humanbeing is, why she/he does / looks like that, what makes him/her doing like that, what his/her aim and purpose is to do that. Brevity, we can say that the psychology is the science which studies carefully about humanbeing's attitude. What is meant as attitude here is all activities or action or performance of humanbeing which is seen or not, relized or not. Being included inside these; the way he/she speaks, walks, thinks or judges, the way he/she does something from outside him/her self, even from inside him/her self.

Keyword : Psychology, Science, life success

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, yang sangat pesat dan adanya globalisasi menuntut profenalitas yang tinggi bagi para pekerja. Untuk itu kurikulum lama yang tidak bertujuan terwujudnya lulusan yang memiliki profesionalitas dan kompetensi yang tinggi harus diganti karena hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu mengubah dirinya sendiri artinya termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya, keterampilannya, wawasannya, pola pikirnya, bahkan kepribadiannya. Ini berarti tidak hanya dituntut untuk memahami saja tetapi juga menguasai materi pelajaran dan keterampilan sehingga dapat diterapkan. Oleh karena itu, dalam buku ini juga dibahas tentang Taksonomi Kognisi dari Benyamin Bloom yang sudah diperbaiki. Apabila Taksonomi Kognisi tersebut diterapkan dengan benar niscaya pengetahuan dan keterampilan akan dikuasai oleh siswa bahkan kemampuan kreativitas siswa juga akan berkembang.

Tugas guru dan dosen tidak semata mata hanya mengajar tetapi juga mendidik. Apabila taksonomi afeksi dilaksanakan dengan benar niscaya siswa tidak hanya menjadi orang yang pandai dan terampil akan tetapi juga berkepribadian jujur, disiplin, beretika, bermoral, bertanggung jawab, menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan bahkan lebih dari itu mejadi manusia Pancasialis, Nasionalis, dan Patriotis.

B. TINJAUAN PSIKOLOGI TENTANG PSIKOLOGI

a. Apakah Psikologi itu?

Menurut arti kata-katanya maka psikologi sering diterjemahkan menjadi *ilmu jiwa*. Yakni dari kata *psyche* yang berarti jiwa, roh dan *logos* yang berarti ilmu. Sebenarnya terjemahan tersebut kurang tepat, karena bertitik tolak dari pandangan dualisme manusia, yang menganggap bahwa manusia itu terdiri dari dua bagian jasmani dan rohani.

Psikologi adalah ilmu yang ingin mempelajari manusia. Manusia sebagai satu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani. Manusia sebagai individu, R.S Woodworth memberi batasan tentang psikologi sebagai berikut: "*Psychology can be defined as the science of the activities of the individual*".³

Apa yang hendak diselidiki oleh psikologi ialah segala sesuatu yang dapat memberikan jawaban tentang apa sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat/berlaku demikian, apa yang mendorongnya berbuat demikian, apa maksud dan tujuannya ia berbuat demikian. Dengan singkat dapat kita katakan bahwa *psikologi ialah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia*. Yang dimaksud dengan tingkah laku disini ialah segala kegiatan atau tindakan amal atau perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadarinya.⁴ Termasuk di dalamnya: cara ia berbicara, berjalan, berpikir atau mengambil keputusan, cara ia melakukan sesuatu yang datang dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya.

b. Obyek Psikologi dan Macam-Macamnya

Dimuka telah dikatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang berusaha menyelidiki manusia, jadi yang menjadi obyek daripada psikologi adalah manusia. Karena sifat-sifat manusia yang sangat kompleks dan unik, maka obyek psikologi biasanya dibedakan menjadi 2 macam :

1. Obyek material

Yakni obyek yang dipandang secara keseluruhan. Adapun obyek material dari psikologi ialah *manusia*. Manusia, disamping menjadi obyek psikologi juga menjadi obyek bagi ilmu-ilmu yang lain. Sosiologi, antropologi, sejarah, biologi, ilmu kedokteran, ilmu hukum, ilmu mendidik, semua obyeknya adalah manusia.

2. Obyek formal

³ M. Ngalim Purwanto., "*Psikologi Pendidikan*", (PT Remaja Rosdakarya, bandung: 1992).1

⁴ A.Q Sartain, *Psychology Understanding of Human Behavior*, (Mc Grow Hill Book 1958), 22.

Jika dipandang menurut aspek mana yang dipentingkan dalam penyelidikan psikologi itu. Dalam hal ini maka obyek formal dari psikologi adalah berbeda-beda menurut perubahan zaman dan pandangan para ahli masing-masing. Pada zaman Yunani sampai dengan abad pertengahan misalnya, yang menjadi obyek formalnya adalah *hakekat jiwa*. Kemudian pada masa Descartes obyek psikologi itu ialah gejala-gejala kesadaran yakni apa-apa yang langsung kita hayati dalam kesadaran kita: tanggapan, perasaan, emosi-emosi, hasrat, kemauan dan sebagainya. Pada aliran Behaviorisme yang timbul di Amerika pada ke-20 ini yang menjadi obyeknya ialah tingkah laku manusia yang tampak (lahiriah). Sedangkan pada aliran psikologi yang dipelopori oleh Freud, obyeknya adalah gejala-gejala ketidak sadaran manusia. Artinya bahwa di setiap pergantian hari bulan tahun akan mengalami sebuah perubahan, inilah pentingnya arti sebuah psikologi Pendidikan.

Pada umumnya psikologi itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar:

a. Psikologi Metafisika

Yang menyelidiki hakekat jiwa seperti yang dilakukan oleh Plato dan Aristoteles

b. Psikologi Empiri

Yang menyelidiki gejala-gejala kejiwaan dan tingkah laku manusia dengan menggunakan pengamatan (observasi), Percobaan atau eksperimen dan pengumpulan berbagai macam data yang ada hubungannya dengan gejala-gejala kejiwaan manusia. Psikologi empiri dapat dibagi lagi atas:

- 1) Psikologi umum, yang menyelidiki atau mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia pada umumnya.
- 2) Psikologi khusus, yang menyelidiki gejala-gejala kejiwaan manusia menurut aspek-aspek tertentu sesuai dengan pandangan serta tujuannya. Maka terdapatlah bermacam-macam psikologi antara lain:
 - Psikologi perkembangan
 - Psikologi pemuda
 - Psikologi kedokteran (patho psikologi)
 - Psikologi kriminal
 - Psikologi teknik
 - Karakterologi (ilmu watak)
 - Psikologi pendidikan
 - Psikologi sosial

- Psikologi gestalt
- Behaviorisme
- Psikologi ketidaksadaran (psikoanalisa, individual psikologi dan analitise psikologi)

c. Apakah Psikologi Pendidikan itu?

Psikologi pendidikan yang merupakan pecahan dari psikologi. Kini para ahli psikologi pendidikan pada umumnya berpendapat bahwa psikologi pendidikan adalah psikologi yang diterapkan didalam pendidikan. Siswa akan dapat menerima ilmu yang di berikan kepada anak didik, kalau seorang guru tahu watak kejiwaan anak didiknya, sehingga apa yang di sampaikan sesuai dengan kebutuhannya, Selanjutnya dijelaskan pula didalam encyclopedia tersebut bahwa belajar yang efisien juga bergantung atau dipengaruhi oleh iklim belajar (*learning climate*) yang mencakup keadaan fisik, social dan mental siswa, minat, sikap dan nilai-nilai sifat-sifat kepribadiannya, kecakapan-kecakapannya, dan sebagainya. Oleh karena itu, para ahli psikologi pendidikan mencoba untuk menguraikan hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga dapat membantu guru-guru untuk menciptakan terjadinya iklim dan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Karena psikologi pendidikan mendasarkan uraiannya pada metode-metode ilmiah untuk mendapatkan dan mengaplikasikan pengetahuan didalam bidang pendidikan, maka psikologi pendidikan disebut pula ilmu terapan atau "applied science".

Senada dengan apa yang telah diuraikan diatas, Crow dan Crow pun menyatakan bahwa psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu yang berusaha menjelaskan masalah-masalah belajar yang dialami individu dari sejak lahir sampai berusia lanjut, terutama yang menyangkut kondisi-kondisi yang mempengaruhi belajar.⁵

d. Soal Pembawaan dan lingkungan

Pembawaan adalah soal yang tidak mudah dan dengan demikian memerlukan penjelasan dan uraian yang tidak sedikit. Telah bertahun-tahun lamanya para ahli didik, ahli biologi, ahli

⁵ Lester, D Crow DAN Alic Crow, *Education Psychology*, (Newyork : Amirican Book Compeny, 1958), 7.

psikologi ahli agama dan lain-lain memikirkan dan berusaha mencari jawaban atas pertanyaan: perkembangan manusia itu tergantung kepada pembawaan atautkah kepada lingkungan? Atau dengan kata lain: dalam perkembangan anak muda hingga menjadi dewasa faktor-faktor yang menentukan itu, kadang-kadang yang dibawa dari keturunan (pembawaan) atautkah pengaruh-pengaruh lingkungan?

- Aliran Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa segala perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut Nativisme, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan. Jadi kalau benar pendapat tersebut, maka percumalah kita mengajar, mengarahkan, mendidik atau dengan kata lain pendidikan tidak perlu. Dalam ilmu pendidikan, ini disebut *pesmisme paedagogis*.

- Aliran Empirisme

Aliran ini mempunyai pendapat yang berlawanan dengan kaum Nativisme. Mereka berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik menjadi apa saja (kearah yang baik maupun kearah yang buruk) menurut kehendak lingkungan atau pendidik-pendidiknya. Dalam pendidikan, pendapat kaum empiris ini terkenal dengan nama *optimisme paedagogis*.

- Aliran Konvergensi

Hukum ini berasal dari ahli psikologi bangsa Jerman bernama William Stern. Ia berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perkembangan manusia. Dalam menganut aliran konvergensi itu sendiri masih terdapat dua aliran, yaitu aliran yang dalam hukum konvergensi ini lebih menekankan kepada pengaruh pembawaan daripada pengaruh lingkungan, dan yang sebaliknya.

Mungkin akan lebih berarti jika aka nada pertanyaan "sampai manakah pembawaan atau lingkungan itu bertanggung jawab pada suatu perkembangan tertentu ?" Jika demikian jawabnya dapat kita rumuskan dengan singkat sebagai berikut :

Tiap-tiap sifat dan ciri-ciri manusia dalam perkembangannya ada yang lebih ditentukan oleh lingkungannya, dan ada pula yang ditentukan oleh pembawaannya.

Dengan perumusan tersebut jelaslah bahwa tidak perlu kita mempersoalkan manakah yang lebih kuat atau lebih menentukan diantara pembawaan dan lingkungan, terhadap perkembangan manusia. Walaupun demikian, dari pelajaran psikologi kita mengetahui bahwa kebanyakan dari para ahli psikologi-individual (antara lain Alfred Alder dan Kunkel) lebih menitik beratkan kepada pengaruh lingkungan, sedangkan ahli biologi dan ahli-ahli psikologi yang lain lebih menekankan kepada kekuatan atau pengaruh pembawaan atau keturunan. Ini kemudian di kuatkan oleh sabda Rasulullah SAW, *Kullu Mauludin Yuuladu Alal Fitrah, Fainnamaa Abawaahu Yuhauwidaanihii Au Yumassironihii Au Yumajjisaanihii*,⁶ Semua anak di lahirkan dalam kondisi suci, yang menentukan anak menjadi yahudi, nasrani, nasroni itu di tentukan dari keluarga, artinya bahwa anak itu menjadi baik atau jelek itu di tentukan oleh keluarganya, berarti factor pembawaan itu sangat penting dan dominan.

e. Pembawaan dan keturunan

a) Keturunan

Kita dapat mengatakan bahwa sifat-sifat atau ciri-ciri pada seorang anak adalah keturunan, jika sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut diwariskan atau diturunkan melalui sel-sel kelamin dari generasi yang lain⁷. Dati sel sel kelamin inilah kemudian muncul nutfah dan berubah menjadi mudghoh kemudian berubah menjadi alaqoh dan berubah menjadi idhoma [tulang] dan menjadi daging, saat inilah penentuan manusia akan menjadi laki laki atau perempuan, kaya atau miskin, sholih atau tholih. Jadi sebelum kita memutuskan suatu sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada seseorang itu keturunan atau bukan, lebih dulu kita harus ingat dua syarat :

- Persamaan sifat atau ciri-ciri, dan
- Ciri-ciri ini harus menurun melalui sel-sel kelamin.

Dengan demikian kita harus berhati-hati benar memutuskan sesuatu itu merupakan keturunan atau bukan. Contohnya : bapak

⁶ Imam Ath Thabari, *Mukjamul Kabir* (Jakarta: Pustaka Azzam 2017), 127.

⁷ M. Quraish Sihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta: Lentera Hati 2002),164.

malas dan anaknya pun juga malas. Ini belum berarti bahwa bermalasan anak itu adalah keturunan. Mungkin sifat malas pada anak itu disebabkan karena dengan tiada sadar anak itu “meniru” dari orang tuanya, jadi mungkin adalah pengaruh lingkungan.

Banyak para ahli yang berusaha menyelidiki sifat-sifat kejiwaan manusia yang berkenaan dengan keturunan, tetapi sampai sekarang penyelidikan itu masih dapat dikatakan memuaskan hasilnya. Adapun beberapa faktor yang menyulitkan terlaksananya penyelidikan tersebut dengan baik, antara lain :

- Pada manusia tidak dapat dilakukan persilangan (kruising) menurut rencana tertentu umpamanya persilangan antara dua ras yang sangat berlainan asalnya seperti yang dapat dilakukan terhadap binatang atau tumbuh-tumbuhan.
- Masa perkembangan manusia yang begitu lama, sehingga mengakibatkan sifat-sifat yang ada yang terjadi karena keturunan dapat tersembunyi dengan lamanya, sebelum sifat-sifat itu menampakkan diri pada suatu individu yang tertentu.
- Masa hidup suatu generasi juga demikian lama sehingga penyelidik tidak akan mungkin mengadakan pengamatan terhadap lebih dari satu kali keturunan.
- Adanya jumlah anak yang relative.

b) Pembawaan

- Arti pembawaan

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan). Kesanggupan untuk dapat berjalan atau bercakap yang telah ada dalam pembawaannya akan berkembang, dan karena lingkungan serta kematangannya pada suatu saat tertentu anak dapat berjalan dan berkata-kata.

- Struktur pembawaan

Adapun yang menyebabkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan itu sehingga menjadi wujud (actualability) atau tetap tinggal terpendamnya suatu sifat pembawaan (potential ability), ialah faktor-faktor dari luar (umpamanya karena tidak mendapat kesempatan atau latihan atau pengajaran yang cukup) maupun faktor-faktor dari dalam (umpamanya konstitusi badan yang demikian rupa sehingga tidak memungkinkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan itu.

- Pembawaan dan keturunan

Semua yang dibawa oleh si anak sejak dilahirkan adalah diterima karena kelahirannya, jadi memang adalah pembawaan. Pembawaan itu tidaklah semuanya diperoleh karena keturunan. Sebaliknya, semua yang diperoleh karena keturunan adalah dapat dikatakan pembawaan atau lebih tepat lagi pembawaan keturunan.

- Pembawaan dan bakat
Pembawaan dan bakat adalah dua istilah yang sama maksudnya.

C. PSIKOLOGI PENDIDIKAN MENGANTARKAN PADA KESUKSESAN HIDUP

a. Daya-daya alat-alat interaksi manusia dengan dunia luar

Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan berbagai daya, yang biasa disebut daya-daya jiwa. Adapun daya-daya yang terpenting antara lain:

1. Pengamatan

Ialah suatu daya jiwa untuk memasukan kesan-kesan dari luar melalui atau dengan menggunakan alat indra. Seperti: melihat, mendengar, mencium, meraba sesuatu dan sebagainya. Pengamatan merupakan dasar dari setiap pengalaman dan pengetahuan seseorang. Fungsi pengamatan ini disebut fungsi reseptif (menerima) dan berlaku pada masa sekarang ada 4 faktor yang memungkinkan terjadinya suatu pengamatan: perangsang: (stimulus-benda yang diamati), alat indra-otak-dan perhatian.

Pengamatan masing-masing individu bersifat khas dan unik artinya setiap pengamatan bagi setiap orang meskipun perangsangnya sama, hasilnya serta kesan-kesan yang diterimanya tidak sama benar

2. Ingatan

Kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan di dalam diri manusia yang berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian itu disimpan untuk sewaktu-waktu dikeluarkan lagi. Daya untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan itu disebut daya ingatan. Sifat-sifat ingatan pada tiap-tiap orang berbeda-beda. Ada orang yang dapat menyimpan kesan-kesan dalam waktu yang lama, tidak lekas dilupakan, dan ada yang sebaliknya. Ada yang mudah mengingat (meresproduksi kesan-kesan) pada waktu bilamana saja dan dimana saja, tetapi ada juga yang sukar mengingat sesuatu jika tidak pada waktu dan tempat tertentu.

3. Fantasi

Fantasi ialah daya jiwa untuk menciptakan tanggapan-tanggapan atau kesan-kesan yang baru dengan bantuan tanggapan-tanggapan yang sudah ada. Montessori, seorang ahli didik Italia yang mendirikan Taman Kanak-Kanak atau Casa dei Bambini, berpendapat bahwa fantasi itu tidak baik dikembangkan pada diri anak-anak karena menurut pendapatnya melatih berfantasi pada anak-anak itu berarti mengajar berdusta.

Faedah dan keburukan fantasi bagi manusia. Guna fantasi bagi kita terutama ialah :

- a. Untuk menerima, menambah dan memajukan ilmu pengetahuan.
- b. Untuk menciptakan kesenian dan teknik.
- c. Untuk membentuk watak dan pribadi yang baik.
- d. Bagi kehidupan, fantasi memungkinkan kita menghindarkan diri dari kesusahan dan kesulitan hidup, menimbulkan cita-cita perasaan yang luhur. Dengan singkat, dengan adanya fantasi maka kebudayaan manusia semakin berkembang maju dan semakin tinggi.

Keburukannya :

- a. Dapat menyebabkan orang meninggalkan realitas, kemudian menjadi pengelamun, menjadi apatis, takut menghadapi kesukaran dan kepahitan hidup.
- b. Dapat menimbulkan pikiran dan perasaan yang rendah, yang bersifat asusila dan asosial.
- c. Dapat menimbulkan perasaan takut dan takhayul yang merugikan diri seseorang.

4. Perasaan

Perasaan adalah gema psikis yang biasanya selalu menyertai setiap pengalaman dan setiap daya-daya psikis yang lain. Perasaan itu biasanya berwujud senang atau tidak senang, gembira atau sedih, simpati atau antipati, suka atau benci, dan lain-lain.

Intesitas perasaan : kuat lemahnya perasaan yang dihayati seseorang tidak sama dengan orang lain meskipun mungkin obyeknya sama. Jika suatu perasaan pada seseorang menjadi sangat kuat dalam psikologi disebut afek. Afek ialah suatu perasaan yang sangat kuat atau hebat timbulnya hanya sebentar dan biasa disertai oleh gejala-gejala jasmaniah yang hebat pula. Diantaranya :

- a) Perasaan intelek
Ialah perasaan-perasaan yang kita hayati bila kita memperoleh pengetahuan tentang sesuatu.
 - b) Perasaan estetis (keindahan)
Ialah perasaan yang kita hayati diwaktu kita berpendapat bahwa sesuatu itu bagus atau jelek, indah atau tidak. Sesuatu norma atau ukuran yang ada pada diri seseorang untuk menilai sesuatu itu bagus atau jelek (indah atau tidak), disebut cita rasa.
 - c) Perasaan etis (kesusilaan)
Ialah perasaan yang kita hayati diwaktu menilai sesuatu itu baik atau buruk, dalam arti susila. Norma atau ukuran untuk menilai baik buruknya sesuatu disebut kata hati.
 - d) Perasaan sosial (kemasyarakatan)
Ialah perasaan yang menyertai pendapat seseorang tentang orang lain dan pengalaman-pengalaman seseorang dengan orang lain. Sifat seseorang yang terlalu mementingkan dirinya disebut egois. Sedangkan orang yang banyak pengabdianya terhadap masyarakat disebut altruis.
 - e) Perasaan religius (keagamaan)
Ialah perasaan yang kita hayati diwaktu merasa diri bersatu dengan alam semesta sedang menghadap ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa seperti pada waktu kita bersembayang. Perasaan ini akan mempengaruhi diri seseorang untuk lebih dekat kepada Allah, karena pada saat melakukan sholat sama halnya wawancara dengan Allah, dan merasa selalu di samping Nya, sehingga mereka akan mendapatkan hidayah dan petunjuk Nya.
 - f) Perasaan harga diri
Ialah perasaan yang kita hayati diwaktu kita menilai tinggi rendahnya diri kita terhadap orang lain didalam pergaulan sehari-hari.
- b. Pendapat beberapa aliran psikologi tentang berfikir
- 1) Psikologi Asosiasi
Mengemukakan, bahwa berfikir itu tidak lain daripada jalannya tanggapan-tanggapan yang dikuasai oleh hukum asosiasi. Aliran psikologi asosiasi berpendapat bahwa alam kejiwaan yang penting ialah terjadinya, tersimpannya bekerjanya tanggapan-tanggapan. Unsur yang paling sederhana dan merupakan dasar bagi semua aktifitas kejiwaan adalah tanggapan-tanggapan.
 - 2) Psikologi behaviorisme

Berpendapat bahwa “berfikir” adalah gerakan-gerakan reaksi yang dilakukan oleh urat syaraf dan otot-otot bicara seperti halnya bila kita mengucapkan “buah berfikir” jadi menurut behaviorisme “berfikir” tidak lain berbicara. Jika pada psikologi asosiasi yang merupakan unsur-unsur yang paling sederhana dalam kejiwaan manusia adalah tanggapan-tanggapan maka pada behaviorisme unsur yang paling sederhana adalah reflek.

3) Psikologi gestalt

Memandang bahwa gestalt yang teratur mempunyai peranan yang besar dalam berfikir. Psikologi gestalt berpendapat bahwa proses berfikirpun seperti proses gejala-gejala psikis yang lain merupakan suatu kebulatan. Penganut psikologi gestalt berfikir itu merupakan keaktifan psikis yang abstrak, yang prosesnya tidak dapat kita amati dengan alat indra kita.

c. Beberapa macam cara berfikir

1. Berfikir induktif

Ialah suatu proses dalam berfikir yang berlangsung dari khusus menuju kepada yang umum. Orang mencari ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu dari berbagai fenomena

2. Berfikir deduktif

Prosesnya berlangsung dari yang umum menuju yang khusus. Dalam cara berfikir ini, orang bertolak dalam suatu teori ataupun kesimpulan yang dianggapnya benar dan bersifat umum.

3. Berfikir analogis

Ialah berfikir dengan jalan menyamakan atau membandingkan dengan fenomena-fenomena yang biasa atau pernah dialami. Didalam cara berfikir ini, orang beranggapan bahwa kebenaran dari fenomena-fenomena yang pernah dialaminya berlaku pula fenomena-fenomena yang berlaku sekarang.

d. Apakah inteligensi itu ?

Intelijensi ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. William Stern mengemukakan batasan sebagai berikut : inteligensi ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri dari kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya. Dari batasan yang dikemukakan diatas, dapat kita ketahui bahwa:

1. Intelijensi itu ialah fakta total. berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan didalamnya (ingatan, fantasi, perasaan, perhatian, minat, dan sebagainya turut mempengaruhi inteligensi seseorang)

2. Kita hanya dapat mengetahui inteligensi, dari tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. Inteligensi hanya dapat kita ketahui dengan cara tidak langsung, melalui “kelakuan inteligensinya”.
 3. Bagi suatu perbuatan inteligensi bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja yang terpenting. Faktor-faktor lingkungan dan pendidikan pun memegang peranan.
 4. Bahwa manusia itu dalam kehidupannya senantiasa dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru, dapat memikirkan dan menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu.
- e. Apakah ciri-ciri perbuatan intelijen ?
- Suatu perbuatan dianggap intelijen bila memenuhi beberapa syarat antara lain :
1. Masalah yang dihadapi banyak sedikitnya merupakan masalah yang baru bagi yang bersangkutan
 2. Perbuatan intelijen sifatnya serasi tujuan dan ekonomis
 3. masalah yang dihadapi, harus mengandung suatu tingkat kesulitan bagi yang bersangkutan
 4. Keterangan pemecahannya harus dapat diterima oleh masyarakat
 5. dalam berbuat intelijen sering kali menggunakan daya mengapstraksi
 6. Perbuatan intelijen bercirikan kecepatan
 7. Membutuhkan pemusatan perhatian dan menghindarkan perasaan yang mengganggu jalanya pemecahan masalah yang sedang dihadapi.
- f. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi inteligensi seseorang ?
- Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi, sehingga terdapat perbedaan inteligensi seseorang dengan yang lain ialah
1. Pembawaan
Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. “batas kesanggupan kita”, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu tetap masih ada
 2. Kematangan
Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

3. Pembentukan

Ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi inteligensi. dapat kita bedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar)

4. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu

5. Kebebasan

Berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

D. KESIMPULAN

Dalam berinteraksi sosial di kehidupan sehari-hari tentulah kita dihadapkan pada keberagaman aspek-aspek sosial di mana di dalamnya mencakup pola kebiasaan, pemahaman kepribadian, dan pengalaman manusia. Pemahaman terhadap kepribadian orang lain bisa menjadi salah satu komponen penting yang diperlukan saat bergaul atau menjalin relasi dengan orang-orang di sekitar. Relasi merupakan hal yang penting dalam bersosialisasi karena kelak di masa mendatang atau di saat dibutuhkan sedikit banyak kita akan terbantu dengan keberadaan para relasi tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, hal-hal seperti inilah yang menjadi objek kajian psikologi. Psikologi bisa masuk di dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Psikologi pula yang mengambil peran dalam pendekatan-pendekatan pada kehidupan sosial masyarakat tersebut. Banyak sekali hal-hal kecil yang kadang tidak kita perhatikan ternyata merupakan salah satu objek kajian dalam psikologi sosial. Sebagai contoh misalnya adalah ekspresi emosional wajah. Sebagai manusia kita cenderung memberi penilaian pada seseorang melalui ekspresi wajah. Secara sederhana ekspresi senyum atau tertawa biasa diartikan sebagai suatu kegembiraan, dan ekspresi cemberut atau murung biasa diartikan sebagai suatu kesedihan. Namun hal ini tidak berlaku mutlak, dan di sini lah peran psikologi sosial dalam menganalisis suatu tanda-tanda personal dan tanda-tanda sosial yang ada di masyarakat.

Sering pula dalam kehidupan sehari-hari kita melakukan suatu prasangka terhadap suatu hal atau terhadap orang lain. Kita sering sekali memberikan penilaian secara singkat dan tanpa dasar terhadap suatu hal yang nampak di sekitar kita. Hal ini yang menjadikan pemahaman

sementara kita terhadap suatu hal tersebut menjadi dugaan awal atau penilaian awal dan berpengaruh besar dalam pemikiran kita.

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia hanya akan menjadi apa dan siapa tergantung di bergabung dengan siapa. Manusia tidak bisa hidup sendiri sebab manusia membutuhkan orang lain untuk saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Kajian utama psikologi adalah pada persoalan kepribadian, mental, perilaku, dan dimensi-dimensi lain yang ada dalam diri manusia ssebagai individu. Sosiologi lebih mengabdikan kajiannya pada budaya dan struktur sosial yang keduanya mempengaruhi interaksi, perilaku dan kepribadian. Kedua bidang ilmu tersebut bertemu di daerah yang dinamakan psikologi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ath Thabari, Imam, *Mukjamul Kabir* Jakarta: Pustaka Azzam, 2017
- Crow Lester, D dan Alic Crow, *Education Psychology*, Newyork : Amirican Book Compeny, 1958
- Purwanto, M. Ngalim., *"Psikologi Pendidikan"*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Sartain A.Q, *Psycology Understanding of Human Behavior*, Mc Grow Hill Book, 1958
- Sihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002